

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBBING PROMPTING* BESRBASIS
E-LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X PADA MATERI POKOK JURNAL UMUM DI
SMK TARBIYAH ISLAMİYAH TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH :

PUTRI INDAH SARI
1302070047



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Putri Indah Sari. NPM : 1302070047. Penerapan Model Pembelajaran *Probbing Prompting* Berbasis *E-Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Materi Pokok Jurnal Umum di SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dosen Pembimbing : Marnoko, S.Pd, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa Akuntansi kelas X di SMK Tarbiyah Islamiyah, dan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning* pada materi pokok Jurnal Umum.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 42 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi.

Dari hasil penelitian dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok Jurnal Umum. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus I yakni 73,81% dengan jumlah siswa yang tuntas 31 orang, pada siklus II meningkat menjadi 97,62% dengan jumlah siswa yang tuntas 41 orang. Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I 26,19% dengan jumlah 11 orang, dan pada siklus II menjadi 2,38% dengan jumlah 1 orang.

Dari data ini, kita dapat melihat bahwa nilai siswa telah mengalami peningkatan secara signifikan dan ketuntasan belajar siswa tercapai.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Probbing Prompting*, *E-Learning*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Asalamu'alikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Modul dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Pokok Jurnal Khusus di SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pelajaran 2016/2016**” Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .

Sholawat dan beriring salam buat Nabi junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam .

Pada kesempatan ini teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada **Ayahanda tercinta Sulakso dan Ibunda Par** yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tulus tak terbatas berupa moril dan materil kepada ananda, InsyaAllah ananda akan memberikan yang terbaik nantinya. Terima kasih juga kepada **kakanda tersayang Putri Rahayu dan adikku tersayang Dimas Rivaldo** atas dukungan

moril dan kasih sayangnya yang telah memberikan semangat dan dukungan yang penuh untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik .

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

- Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak Elfrianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu Dra Ijah Mulyani Sihotang, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Henny Zurika Lubis, SE, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak Marnoko, S.Pd, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran dan nasehat selama penulisan skripsi.
- Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta para Staf Administrasinya yang telah banyak mentransfer ilmunya selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

- Bapak Julkhairi Sam, S.Pd Kepala Sekolah SMK Tarbiyah Islamiyah yang telah memberikan izin riset kepada penulis serta Ibu Khairul Jannah, SE Guru Bidang Studi Akuntansi yang telah membimbing penulis selama riset di sekolah
- Buat sahabat-sahabat terbaikku Ena Andayu, Sri Suci Marwiah, Siti Ramla, Muriani, Anggun Yatmidia yang sudah memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk teman –teman sekelas penulis A pagi stambuk 2013 Pendidikan Akuntansi

Akhirnya kata penulis menyadari sebagai manusia biasa tentu dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya dengan segala keterbukaan penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dari Bapak/Ibu dosen maupun pembaca semua demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulisan dan pihak yang membutuhkannya.

Wassalam

Medan , April 2017

Penulis

Putri Indah Sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II	LANDASAN TEORITIS
A. Kerangka Teoritis	8
1. Pengertian Model Pembelajaran	8
2. Model Pembelajaran Probbing Prompting	9
3. E-Learning	13

4. Kajian Hasil Belajar	19
5. Jurnal Umum	23
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis	33
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN
A. Setting Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian	35
C. Defenisi Operasional	35
D. Jenis dan Prosedur Penelitian	36
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Analisa Data	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Tentang Sekolah	46
B. Hasil Deskripsi Penelitian	49
C. Pembahasan Penelitian	77
D. Diskusi Hasil Penelitian	81
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas	37
Gambar 4.1 Denah Sekolah	46
Gambar 4.2 Nilai Hasil Belajar Akuntansi	50
Gambar 4.3 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siklus I	60
Gambar 4.4 Hasil Belajar Siklus I	61
Gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siklus II	71
Gambar 4.6 Hasil Belajar Siklus II	73
Gambar 4.7 Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar	76
Gambar 4.8 Peningkatan Ketutantasan Hasil Belajar Siswa	77
Gambar 4.9 Tingkat Aktifitas Siswa I	79
Gambar 4.10 Tingkat Aktifitas Siswa II	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa	3
Tabel 2.1 Bentuk Jurnal	25
Tabel 2.2 Pencatatan Kedalam Jurnal Umum	27
Tabel 2.3 Analisis Debit Kredit	28
Tabel 3.1 Rencana Dan Pelaksanaan Penelitian	34
Tabel 3.2 Kisi- kisi Instrument Pre Test	41
Tabel 3.3 Kisi- kisi Instrument Post Test	41
Tabel 3.4 Kriteria Hasil Belajar Siswa	41
Tabel 3.5 Lembar Obsevasi Aktivitas Belajar Ssiwa	43
Tabel 4.1 Tingkat Hasil Belajar Pre Test	49
Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Hasil Belajar Pre Test.....	50
Tabel 4.3 Kegiatan Pertemuan 1	52
Tabel 4.4 Kegiatan Pertemuan II	53
Tabel 4.5 Tingkat Hasil Belajar Siklus I	54
Tabel 4.6 Hasil Observasi Visual Activities	55
Tabel 4.7 Hasil Observasi Oral Activities	56

Tabel 4.8 Hasil Observasi Listening Activities	57
Tabel 4.9 Hasil Observasi Motor Activities	57
Tabel 4.10 Hasil Observasi Emotional Activities	58
Tabel 4.11 Hasil Observasi Mental Activities	59
Tabel 4.12 Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus 1	61
Tabel 4.13 Kegiatan Pertemuan III	64
Tabel 4.14 Kegiatan Pertemuan IV	65
Tabel 4.15 Tingkat Hasil Belajar Siklus II.....	66
Tabel 4.16 Hasil Observasi Visual Activities	67
Tabel 4.17 Hasil Observasi Oral Activities	68
Tabel 4.18 Hasil Observasi Listening Activities	68
Tabel 4.19 Hasil Observasi Motor Activities.....	79
Tabel 4.20 Hasil Observasi Emotional Activities	70
Tabel 4.21 Hasil Observasi Mental Activities	70
Tabel 4.22 Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siklus II	73
Tabel 4.23 Nilai Persentasi Pre Tes, Siklu I, Siklus II	75

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Daftar Riwayat Hidup
LAMPIRAN 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
LAMPIRAN 3	Silabus
LAMPIRAN 4	Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Test Tindakan Awal (Pre Test)
LAMPIRAN 5	Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Post Test Siklus I
LAMPIRAN 6	Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Post Test Siklus II
LAMPIRAN 7	Total Peningkatan Hasil Belajar Siswa
LAMPIRAN 8	Lembar Observasi Tindakan Siswa Pada Siklus I
LAMPIRAN 9	Lembar Observasi Tindakan Siswa Pada Siklus II
LAMPIRAN 10	Soal Pre Test
LAMPIRAN 11	Kunci Jawaban Soal Pre Test
LAMPIRAN 12	Soal Post Test Siklus I
LAMPIRAN 13	Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus I
LAMPIRAN 14	Soal Post Test Siklus II
LAMPIRAN 15	Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus II
LAMPIRAN 16	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
LAMPIRAN 17	Surat Izin Riset
LAMPIRAN 18	Surat Balasan Riset
LAMPIRAN 19	Lembar K-1
LAMPIRAN 20	Lembar K-2
LAMPIRAN 21	Lembar K-3
LAMPIRAN 22	Pengesahan Proposal
LAMPIRAN 23	Lembar Berita Acara Seminar
LAMPIRAN 24	Lembar Keterangan Seminar
LAMPIRAN 25	Lembar Plagiat

LAMPIRAN 26 Lembar Bimbingan Proposal

LAMPIRAN 27 Lembar Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam kegiatan belajar-mengajar berlangsung suatu proses pembelajaran dan evaluasi. Untuk mendapat *out-put* belajar-mengajar yang berkualitas diharapkan kedua proses tersebut hendaknya dikelola dan dilaksanakan dengan baik dan berarti. Suatu proses pengajaran dikatakan berhasil bila terjadi strukturisasi situasi perubahan tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran digunakan sebagai salah satu indikasi terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik. Tujuan setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal. Hal ini akan dicapai apabila semua terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun emosional. Suatu tujuan pembelajaran menyatakan suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pembelajaran itu sendiri.

Kualitas sumber daya hanya dapat dipenuhi oleh dunia pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang ada di SMK yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah pelajaran akuntansi dan SMK merupakan tempat siswa mengenal konsep-konsep dasar akuntansi, karena itu pengetahuan yang diterima siswa hendaknya menjadi dasar yang dapat dikembangkan di tingkat sekolah yang lebih tinggi di samping mempunyai kegiatan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran akuntansi sangat berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat membuka berbagai pikiran dari siswa yang bervariasi sehingga siswa dapat mempelajari konsep-konsep dalam penggunaannya pada aspek yang

terkandung dalam mata pelajaran akuntansi untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan serta mendorong siswa membuat hubungan antara materi akuntansi dan penerapannya yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Akuntansi merupakan konsep pelajaran yang mempunyai hubungan sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pelajaran akuntansi sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena akuntansi memiliki upaya untuk membangkitkan minat siswa serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan yang terjadi, mata pelajaran akuntansi tidak begitu diminati dan kurang disukai siswa. Bahkan siswa beranggapan mata pelajaran akuntansi sulit untuk dipelajari. Akibatnya rata-rata hasil belajar siswa cenderung lebih rendah dibanding mata pelajaran lainnya.

Peranan internet dalam pendidikan sangat menguntungkan karena kemampuannya dalam mengolah data dengan jumlah yang sangat besar. Teknologi informasi sudah menjadi jaringan komputer di dunia, yang dapat berfungsi dengan baik. Menggunakan internet juga dapat memberikan kemudahan mengakses berbagai informasi untuk pendidikan secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa bagi keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi yang dilakukan di SMK Tarbiyah Islamiyah tepatnya kelas X Ak terdapat 42 siswa masih terlihat rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terbukti

berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh siswa, kelas X Ak hanya 19 orang siswa yang mendapatkan nilai lebih besar sama dengan 75, dan 23 orang siswa mendapat nilai dibawah 75, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75.

Tabel 1.1

**Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Kelas X
Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria
1	≥ 75	19 Orang	Tuntas
2	< 75	23 Orang	Tidak Tuntas
Total	-	42 Orang	-

Sumber :Dokumen daftar nilai di SMK Tarbiyah Islamiyah

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya guru sebagai pendidik kurang kreatif dalam memvariasikan model pembelajaran dan kurang memanfaatkan media pembelajaran sehingga kecenderungan siswa menjadi pasif, malas, dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk menggali potensi anak agar selalu kreatif dan berkembang perlu diterapkan pembelajaran bermakna yang akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa makin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri yaitu proses yang melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan suatu konsep. Untuk itu sudah menjadi tugas guru dalam mengelola

proses belajar-mengajar dengan memilih model dan media pembelajaran yang sesuai, agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Hal ini disebabkan adanya tuntutan pada dunia pendidikan bahwa proses pembelajaran tidak lagi hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Guru harus mengubah paradigma tersebut dengan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Terkait belum optimalnya hasil belajar akuntansi siswa SMK Tarbiyah Islamiyah, maka penulis berupaya menerapkan model pembelajaran *Probbing Prompting* menggunakan *E- Learning* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran *Probbing Prompting* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Pembelajaran *Probbing Prompting* merupakan refleksi pentingnya guru mengelola proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif baik dari segi fisik, mental dan emosional. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Probbing Prompting Learning* Berbasis *E-Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Materi Pokok Jurnal Umum di SMK Tarbiyah Islamiyah**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar akuntansi siswa rendah.
2. Siswa pasif dalam pembelajaran akuntansi.
3. Mata pelajaran akuntansi tidak disukai dan kurang diminati siswa.
4. Mata pelajaran akuntansi dianggap mata pelajaran yang sulit dipelajari.
5. Penggunaan media dan model pembelajaran yang kurang tepat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Probbing Prompting* pada materi jurnal umum.
2. Media yang digunakan adalah *E-Learning* berbasis *Blogger*
3. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar siswa kelas X Akuntansi pada materi pokok jurnal umum di SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Probbing Prompting* Berbasis *E-Learning* di kelas X Ak SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pelajaran 2016/2017 ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan diterapkannya model pembelajaran model pembelajaran *Probbing Prompting* Berbasis *E-Learning* di kelas X Ak SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis : dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis tentang model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning* yang dapat digunakan dalam mengajar kelak.

2. Bagi guru : sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Bagi peneliti lain : Sebagai salah satu referensi bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah – istilah model pembelajaran sering dimaknai dengan pendekatan pembelajaran. Bahkan kadang suatu model pembelajaran diberi nama sama dengan pendekatan pembelajaran. Sebenarnya model pembelajaran mempunyai makna yang luas dari pada makna pendekatan, strategi, metode dan teknik.

Menurut Ngalimun (2015:24), model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka dikelas dan unuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media, tipe-tipe, program media komputer, dan kurikulum.

Menurut Rusman (2012:132), model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Secara rinci tentang model-model pembelajaran ini akan dibahas dibagian akhir setelah pendekatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Aunurrahman (2009:146), model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran.

Setiap guru menghadapi berbagai macam masalah dalam belajar didalam ruang kelas. Guru yang efektif akan menerapkan model- model pembelajaran yang sekreatif mungkin untuk memecahkan masalah. Model pengajaran memberikan kesempatan kepada guru untuk mengadaptasikanny dengan lingkungan ruangan kelas yang mereka huni. Hanya guru yang kreatif, fleksibel, dan cerdas yang dapat memperoleh keuntungan maksimal dari model – model pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan – bahan pembelajaran serta membimbing aktifitas pembelajaran dikelas atau ditempat- tempat lain yang melaksanakan aktifitas pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Probbing Prompting*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Probbing Prompting*

Menurut arti katanya, *probbing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sedangkan *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Menurut Ngalimun

(2015:233), model pembelajaran *Probbing Prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa mengonstruksi konsep- prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru, dan dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Model pembelajaran *Probbing Prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *probbing question*. Menurut Suherman dalam Miftahul Huda (2013:281) *Probbing question* adalah pertanyaan yang menggali untuk mendapatkan jawaban lebih dalam dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat dan beralasan.

Probbing question dapat memotivasi siswa untuk memahami suatu masalah dengan lebih mendalam sehingga siswa dapat mencapai jawaban yang dituju. Selama proses pencarian dan penemuan jawaban atas masalah tersebut, mereka berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan pertanyaan yang akan dijawab.

Menurut M. Fahrnis dan Puput (2014:90) menyatakan bahwa *probbing* adalah menggali atau melacak, dan *prompting* adalah mengarahkan. Dengan kata lain *probbing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru

menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir siswa.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahawa model pembelajaran probing prompting adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan berfikir kritis siswa dengan menggunakan pertanyaan yang dapat menggali dan mengarahkan pengetahuan siswa sehingga mampu mengaitkan pengetahuan yang sudah didapat dengan pengetahuan yang akan dipelajari.

b. Langkah- langkah dalam Model Pembelajaran *Probbing Prompting*

Menurut Miftahul (2013:281), langkah – langkah pembelajaran probing prompting dijabarkan melalui tujuh tahapan teknik , yaitu:

- 1) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- 2) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
- 3) Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kepada seluruh siswa.
- 4) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
- 5) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 6) Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut.
- 7) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa tujuan pembelajaran bener – benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Probbing Prompting*

1) Keunggulan Model Pembelajaran *Probbing Prompting*

Adapun keunggulan Model Pembelajaran *Probbing Prompting*, adalah sebagai berikut :

- a) Mendorong siswa aktif berfikir.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
- c) Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi.
- d) Pertanyaan dapat menarik siswa dan memusatkan perhatian siswa sekalipun siswa sedang ribut, yang mengantuk, kembali segar dan menghilangkan kantuknya.
- e) Sebagai cara meninjau kembali bahan pelajaran yang lampau.
- f) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

2) Kelemahan Model Pembelajaran *Probbing Prompting*

Selain itu, model pembelajaran *Probbing Prompting* juga memiliki kelemahan, yaitu:

- a) Siswa merasa takut, apalagi guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa.
- c) Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- d) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa.

- e) Dapat menghambat cara berfikir anak bila tidak atau kurang pandai membawakan, misalnya guru meminta siswanya menjawab persi seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.

3. E-Learning

a. Pengertian E-Learning

Menurut Aunurrahman (2009:233), E-Learning merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memberikan penekanan pada penyampaian, informasi, komunikasi, pendidikan, dan pelatihan secara online.

E- learning menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar tradisional sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan global. E-Learning bukan berarti menggantikan sistem belajar klasikal yang dipraktikkan, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan informasi tentang substansi dan mengembangkan teknologi pendidikan.

Pada distance education universities seperti universitas terbuka di Amerika, e-learning diartikan sebagai perencanaan pengalaman mengajar atau belajar dengan menggunakan spektrum teknologi secara luas utamanya internet untuk mempermudah dan mempercepat siswa dalam belajar.

Beragam istilah dan batasan telah dikemukakan oleh para ahli teknologi informasi dan pakar pendidikan. Secara sederhana e-learning dapat difahami sebagai suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (internet, intranet, ekstranet) dan multimedia (grafis, audio, video) sebagai media utama

dalam penyampaian materi dan interaksi antara pengajar (guru/dosen) dan pembelajar (siswa/mahasiswa).

Dengan kegiatan *E-Learning* dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Selain itu kita juga dapat berkomunikasi dengan guru/dosen setiap saat, misalnya melalui chatting dan email. Mengingat sumber belajar yang sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses melalui internet, maka kita dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar ini kapan saja dan dari mana saja, juga tugas-tugas pekerjaan rumah dapat diserahkan kepada guru/dosen begitu selesai dikerjakan.

Menurut Rusman (2012:335), “*e- learning* didefenisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan”. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya.

Jadi dapat diartikan, E- Learning adalah pembelajaran dengan menggunakan rangkaian elektronik untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan, dimana siswa dapat memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

b. Pengembangan Pembelajaran E-Learning Berbasis Blogger

Menurut Haugey (Rusman:2012), tentang pengembangan e-learning adalah ada tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu web course, web centric, dan web enhanced course.

Web course adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana mahasiswa dan dosen sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain, model ini menggunakan sistem jarak jauh.

Web centric course adalah penggunaan internet memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Dalam model ini, dosen bisa memberikan petunjuk kepada mahasiswa untuk melengkapi materi perkuliahan melalui web yang telah dibuatnya. Mahasiswa juga diberikan arahan untuk mencari arahan sumber lain dari situs- situs yang relevan. Dalam tatap muka, mahasiswa dan dosen lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut.

Web enhanced course adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan dikelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen, sesama mahasiswa, anggota kelompok, atau mahasiswa dengan narasumber lain. Oleh karena itu, peran dosen dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari dan menemukan situs- situs yang relevan dengan bahan perkuliahan,

menyajikan materi melalui wb yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet dan kecakapan lain yang diperlukan.

Sementara Blog sendiri adalah catatan harian yang ditulis oleh pemiliknya dan publikasikannya di internet. Blog merupakan salah satu aplikasi yang sangat digemari orang saat ini, karena selain tersedia secara gratis penggunaan blog ini juga tidak harus menguasai script pemrograman. Kesederhanaan, kesimpelan dan kemudahan dalam manajemennya menjadikan blog semakin populer.

Blog punya potensi dikembangkan sebagai media pembelajaran . setidaknya artikel dalam blog tersebut bisa memperkaya bahan ajar di luar proses belajar mengajar secara tatap muka. Selain itu melalui blog juga materi bisa tersaji lebih menarik. Sebab, bisa dilengkapi dengan foto, video, grafis, gambar, ilustrasi, dan lain-lain.

Langkah-langkah pembuatan Blogger:

1. Tahapan Pembuatan Blog Ketik pada URL : www.blogger.com
2. Sign Up dengan mengisi semua form yang disediakan dengan data yang sesuai dan email yang valid
3. Klik tombol "Create Blog"
4. Masuk kealamat email yang kita daftarkan dalam form
5. Buka Inbox
6. Buka pesan email yang dikirimkan team blogger
7. Klik alamat atau link yang disarankan.

8. Sign In dengan menggunakan user dan password yang sudah kita daftarkan

c. Kelebihan dan Kekurangan E-Learning Berbasis Blogger

Petunjuk tentang kelebihan penggunaan internet dalam pembelajaran menurut Rusman (2012:351), adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar yang dipelajari.
- 3) Peserta didik dapat belajar atau me-review bahan pelajaran pada setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan, meengingat bahan ajar tersimpan didalam komputer.
- 4) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- 5) Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- 6) Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.

- 7) Relatif dan lebih efisien. Misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah.

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau e-learning juga tidak terlepas dari beberapa kekurangan. Antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi anatar pendidik dan peserta didik atau bahkan antarsesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- 3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/ mediumkomputer.
- 5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- 8) Kurangnya personel dalam hal penugasan bahasa pemrograman komputer.

4. Kajian Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, hasil dan belajar. Hasil belajar merupakan akibat yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan belajar. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar.

Menurut Hamalik (2008:27) “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Proses yang dimaksud berupa transformasi nilai-nilai positif pada siswa. Yakni nilai-nilai positif pada siswa, yakni nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pengetahuan dan teknologi. Agar proses transformasi nilai-nilai tersebut dapat menjadi milik siswa, maka dibutuhkan sebuah lingkungan belajar-mengajar yang baik.

Dimiyati dan Mujiono (2006:11) “mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Untuk mengetahui hasil belajar adalah dari apa yang telah dilakukan siswa, apa lagi hasilnya dengan prestasi yang tinggi, dapat mendorong siswa untuk mempertahankannya, bahkan berusaha meningkatkannya dikemudian hari dengan cara giat belajar ”.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di tingkat sekolah menengah adalah tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan ranah kognitif Bloom, meliputi tingkat (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.

Menurut Sudjana (2008:44) :

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran di sekolah itu sendiri, yakni ada tiga unsur: kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah. Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika dalam arti sekolah memberikan perasan nyaman, dan kepuasan belajar, bersih rapi dan teratur.

Slameto (2010:2) “Fungsi dari hasil belajar bukan saja untuk mengetahui kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas setiap siswa agar lebih giat belajar baik secara individu maupun kelompok”. Menurut Syah (2010:129) bahwa “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan dalam tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa yaitu kondisi kesehatan siswa (yang bersifat jasmaniah), tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa (yang bersifat psikologis).
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, yaitu lingkungan sosial (guru, teman sekelas, masyarakat) dan lingkungan nonsosial (gedung sekolah, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar)
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran “.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Salah satunya adalah relasi guru dengan siswa yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran.

b) Penilaian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2011:205), “Penilaian mengubah skor menjadi nilai menggunakan skala dan acuan tertentu. Oleh karena itu, proses penilaian hanya dapat dijalankan apabila telah jelas skala yang digunakan dan acuan yang dianutnya”.

1) Skala

Skala adalah satuan yang digunakan dalam penilaian objek juga harus dibandingkan dengan unit standar yang disebut nilai skala. Dalam penilaian, skala yang digunakan harus dijelaskan.

Nilai diberi makna berdasarkan skala yang digunakan. Dari nilai yang sama namun skala yang berbeda. Oleh karena itu, memberikan makna kepada nilai harus didasarkan pada skala yang digunakan. Misalnya, nilai 10 merupakan nilai yang bagus apabila skala yang digunakan adalah 0-10, tetapi ,merupakan nilai yang tidak bagus apabila skala yang digunakan 10-100.

2) Acuan

Acuan juga sangat menentukan dalam penilaian. Skor yang sama dapat diubah menjadi nilai yang berbeda dan dapat menimbulkan keputusan penilaian yang berbeda pada penggunaan acuan yang berbeda. Dalam praktik penilaian, terdapat dua macam acuan yang dapat digunakan yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN).

PAP adalah penilaian yang mengubah skor menjadi acuan. Menurut Purwanto (2008:207), “rumus yang digunakan untuk menghitung nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skala}$$

Misalnya pada sebuah tes yang terdiri dari 50 butir soal, siswa A dapat menjawab dengan benar sebanyak 35 butir soal. Bila skor tertinggi di kelas adalah 35 dan penilaian didasarkan pada acuan patokan dan skala yang digunakan adalah 0-100, maka nilai A adalah $(35/50) \times 100 = 70$. Selanjutnya pengambilan keputusan atas nilai tersebut mengacu kepada standar minimal ketuntasan yang diharapkan.

PAN adalah penilaian yang didasarkan pada relatif skor siswa diantara kelompoknya. Acuan yang digunakan bukan skor maksimum patokan tetapi posisi siswa diantara kelompok normanya.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi di kelas}} \times \text{Skala}$$

Misalnya, pada sebuah tes yang terdiri dari 50 butir soal, siswa A dapat menjawab dengan benar sebanyak 35 butir soal. Bila penilaian didasarkan pada acuan norma dan skala yang digunakan adalah 0-100, maka nilai A adalah $(35/50) \times 100 = 70$.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan hasil belajar dapat diperoleh setelah adanya proses belajar, dimana hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar yang diterapkan oleh seorang guru. Rendah atau tidaknya hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar.

c) Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar akuntansi yang digunakan adalah hasil belajar akuntansi kelas X SMK Tarbiyah Islamiyah. Hasil belajar siswa dalam pokok bahasan Jurnal Umum masih sangat rendah, dimana jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar (75%) hanya 19 siswa saja. Dan selebihnya masih dibawah nilai ketuntasan.

5. Jurnal umum

a. Pengertian Jurnal

Jurnal berasal dari kata jour (bahasa Prancis) yang artinya hari. Sucipto,dkk (2006:42) berpendapat bahwa “Jurnal adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bkti transaksi secara berurut atau kronologis”.

Menjurnal merupakan aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan dokumen dasar secara kronologis beserta penjelasan yang diperlukan dalam buku jurnal. Menurut Dwi Harti (2006 : 48) “ Jurnal diartikan

sebagai buku harian yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi berupa pendebitan dan pengkreditan secara kronologis (menurut urutan tanggal) beserta penjelasan yang diperlukan “. Jurnal adalah catatan akuntansi permanen yang pertama (*book of original entry*), yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan secara kronologis dengan menyebutkan akun yang di debit maupun yang di kredit. Jadi, jurnal umum dapat diartikan sebagai formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bukti pencatatan transaksi berupa pendebitan dan pengkreditan secara kronologis beserta penjelasan-penjelasan yang diperlukan dari transaksi-transaksi tersebut.

Sedangkan menurut Rudianto (2012: 71) “Jurnal adalah catatan sistematis dan kronologis yang dimiliki perusahaan atas transaksi yang telah dilakukan”. Jurnal berfungsi mencatat dan meringkas setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. .Jadi, jurnal adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bukti pencatatan secara kronologis menurut nama akun dan jumlah yang harus didebit atau dikredit”.

a. Fungsi dan bentuk jurnal umum

Fungsi jurnal meliputi :

- 1) *Fungsi Historis*, yaitu jurnal merupakan kegiatan mencatat semua transaksi keuangan secara kronologis atau berurutan sesuai tanggal terjadinya.
- 2) *Fungsi Mencatat*, yaitu jurnal merupakan pencatatan yang lengkap dan terperinci, artinya semua transaksi dan sumbernya harus dicatat tanpa ada yang ketinggalan.

- 3) *Fungsi Analisis*, yaitu jurnal menganalisis transaksi untuk menentukan akun yang harus di debet maupun di kredit.
- 4) *Fungsi Instruktif*, yaitu jurnal merupakan perintah memposting dalam buku besar baik yang didebet maupun yang dikredit sesuai analisis dalam jurnal.
- 5) *Fungsi Informatif*, yaitu jurnal memberikan keterangan kegiatan perusahaan secara jelas.

b. Bentuk jurnal

Bentuk jurnal terdiri dari beberapa kolom diantaranya yaitu kolom tanggal, nomor bukti, keterangan, referensi, serta kolom debet dan kredit.

Tabel 2.1
Bentuk jurnal

Tanggal		Nomor Bukti	Akun dan Keterangan	Ref	Debet	Kredit
a)	b)	(c)	(d)	e)	f)	g)

Keterangan :

(a) Diisi dengan tahun dan bulan transaksi.

(b) Diisi dengan tanggal transaksi

(c) Diisi untuk mencatat nomor surat bukti, misalnya faktur dan nomor cek

(d) Diisi dengan akun yang di debet di kredit beserta keterangan singkat

(e) Diisi dengan kode akun pada saat catatan jurnal ini dipindah bukukan kebuku besar (posting). Ref adalah singkatan dari reference. Istilah lain yang digunakan untuk ref, antara lain : p/p : post reference

F=Fol : Polio buku besar

KP : Kode pindah buku

No. Rek: Nomor rekening

(f) Diisi dengan jurnal akun yang didebet

(g) Diisi dengan jumlah akun yang dikredit

c. Pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum.

Proses pencatatan transaksi kedalam jurnal disebut penjurnalan (*journalizing*). Menurut Soemarso (2004:95), prosedur yang diterapkan untuk jurnal umum adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap halaman jurnal diberi nomor untuk kolom referensi.
- 2) Tahun dicantumkan sekali saja pada baris paling atas kolom “tanggal” disetiap halaman jurnal, kecuali apabila dalam halaman tersebut tahunnya berubah.
- 3) Begitu juga dengan bulan, yang dicantumkan sekali saja pada kolom “tanggal” sesudah tahun.

- 4) Tanggal yang dicatat adalah tanggal terjadinya transaksi, bukan tanggal dicatatnya transaksi dalam jurnal.
- 5) Nama akun yang didebit diantumkan pada tepi paling kiridalam kolom “keterangan”. Nilai uangnya dicatat pada sisi “debit”.
- 6) Nama akun yang di kredit dicantumkan dibawa agak kekanan dari akun yang didebit. Nilai uangnya dicata di sisi “kredit”.
- 7) Penjelasan singkat dapat dicatat singkat dibawah ayat jurnal.
- 8) Kolom referensi akan digunakan untuk mencatat nomor kode akun yang bersangkutan di buku besar.
- 9) Nomor bukti transaksi yang dijadikan dasar pecatatan dalam jurnal dicatat di kolom “Nomot Bukti”.

Misalnya:

Tabel 2.2
Pencatatan kedalam Jurnal

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Ref (h)	Debit	Kredit
2016 (b)					
(c) Jan 2 (d)	001 (i)	Kas (e)		(e) 4.000	
		Modal Ali (f)			(f) 4.000
		Setoran Awal (g)			

Dalam penyusunan sebuah jurnal umum pada setiap transaksi kita harus terlebih dahulu mengetahui aturan pendebitan dan pengkreditan akun pada sebuah jurnal umum. Analisis transaksi dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu

transaksi terhadap posisi keuangan, yaitu untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan akun-akun yang relevan dengan transaksi yang terjadi
- 2) Menentukan pada sisi mana pencatatan pengaruh transaksi tersebut dilakukan dalam akun yang relevan. Sisi yang dimaksud adalah sisi debet atau sisi kredit. Pada akun bentuk T istilah debet menunjukkan sisi kiri dari akun tersebut dan sisi kredit menunjukkan sisi kanan dari akun tersebut.

Hanya ada satu kemungkinan pengaruh suatu transaksi terhadap akun yang relevan, yaitu menambah nilai atau mengurangi nilai akun. Sebelum menentukan pada sisi mana bertambah atau berkurangnya nilai suatu akun yang akan dicatat, terlebih dahulu harus dipahami aturan saldo normal. Aturan saldo normal adalah selisih positif antara sisi debet dan sisi kredit sebuah akun dalam keadaan normal.

Dimana aturan pendebetan dan pengkreditan dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.3
Analisis Debet/Kredit

Jenis Akun	Bertambah	Berkurang	Saldo
Harta/Aktiva	Debet	Kredit	Debet
Utang/Kewajiban (Liabilitas)	Kredit	Debet	Kredit
Modal/Ekuitas (Equity)	Kredit	Debet	Kredit
Pendapatan (Revenue)	Kredit	Debet	Kredit
Beban (Expense)	Debet	Kredit	Debet
Prive (Drawing)	Debet	Kredit	Debet

Contoh Jurnal:

1) Investasi/Penanaman Modal			
D.kas	Rp xxxx		
K.Modal		Rp xxxx	
2) Pembelian perlengkapan/peralatan			
a. Tunai			
D.Perengkapan/Peralatan	Rp xxxx		
K.Kas		Rp xxxx	
b. Kredit			
D.Perengkapan/peralatan	Rp xxxx		
K.Utang Usaha		Rp xxxx	
3) Pelunasan Utang			
D.Utang Usaha	Rp xxxx		
K.Kas		Rp xxxx	
4) Pendapatan			
D.Kas	Rp xxxx		
K.Pendapatan		Rp xxxx	
5) Pembayaran beban			
D.Beban	Rp xxxx		
K.Kas		Rp xxxx	
6) Pengambilan prive			
D.Prive	Rp xxxx		
K.Kas		Rp xxxx	

B. Kerangka Konseptual

Untuk mendapatkan sebuah hasil yang maximal dibutuhkan suatu proses yang panjang dan baik. Dalam pelajaran Akuntansi siswa cenderung sulit untuk memahami. Pada saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, semakin terasa pula betapa pentingnya mutu pendidikan. Oleh

karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. “Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya”.

Untuk mengembangkan mutu pendidikan maka proses pembelajaran yang diberikan juga harus dirubah. Proses pembelajaran selama ini masih terlihat bahwa peserta didik hanya didorong untuk menyerap bahan ajar yang diberikan tanpa dapat melakukannya atau mempraktikannya. Proses pembelajaran akan bermakna jika siswa aktif mengemukakan atau mengkonstruksi sendiri pengetahuannya selama pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan materi yang akan dipelajarinya sehingga siswa diberi kesempatan untuk memahami materi yang akan dipelajarinya terlebih dahulu.

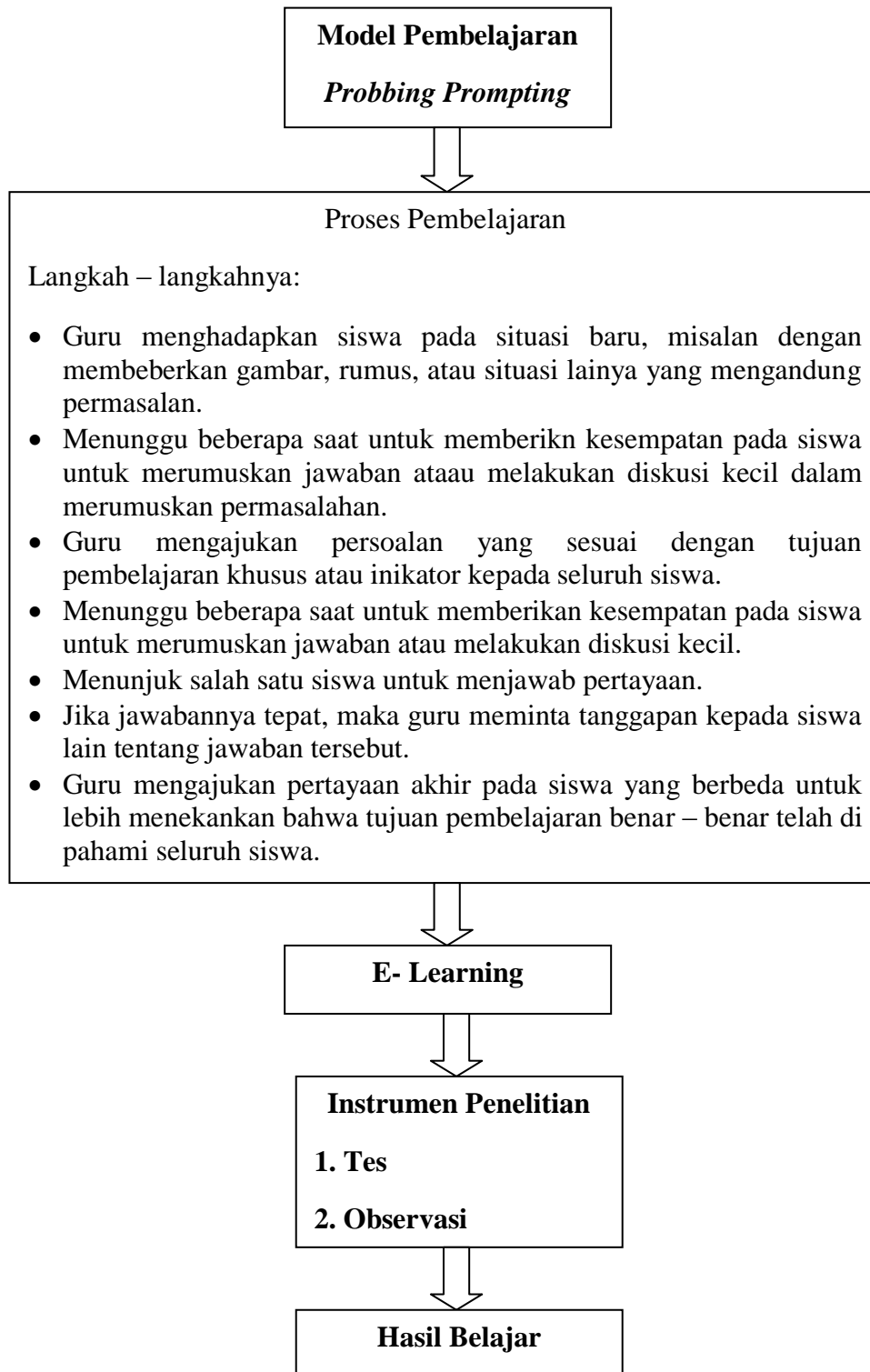
Salah satu cara yang dapat melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran aktif siswa bukan sebagai pendengaran dan guru bukan lagi menjadi seseorang yang maha tahu. Siswa diberi kesempatan mencari informasi yang diutuhkan untuk menjadi tahu. Sehingga terjadi perubahan positif, sesuai dengan definisi inti dari belajar itu yaitu “terjadi perubahan”. Banyak model yang dapat digunakan dalam model pembelajaran aktif, salah satunya model pembelajaran *probbing prompting* berbasis *e-learning*. Model *probbing prompting* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan berfikir kritis siswa dengan menggunakan

pertanyaan yang dapat menggali dan mengarahkan pengetahuan siswa sehingga mampu mengaitkan pengetahuan yang sudah didapat dengan pengetahuan yang akan dipelajari

Model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-learning* diterapkan dalam pelajaran akuntansi yang bertujuan agar hasil menjadi lebih baik, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan daya fikir siswa. Jurnal adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bukti pencatatan secara kronologis menurut nama akun dan jumlah yang harus didebit atau dikredit. Dalam Akuntansi khususnya pokok bahasan jurnal umum, siswa diharapkan dapat menjurnal transaksi secara baik dan dapat menganalisa transaksi tersebut sebelum dijurnal. Dengan model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-learning* yang menjadikan siswa menjadi lebih kritis dalam menganalisa transaksi yang akan dijurnal.

Berdasarkan uraian di atas terdapat keterkaitan antara model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-learning* dalam pelajaran Akuntansi khususnya dalam pokok bahasan jurnal umum.

Berdasarkan uraian diatas maka penerapan model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi dalam mengelola buku jurnal di SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2016/2017. Untuk lebih memahami pokok pemikiran diatas, maka paradigma penelitian dipaparkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

C. **Hipotesis Tindakan**

Menurut Sugiyono (2012:96) “Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara tentang masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan “Ada peningkatan penerapan Model Pembelajaran *Probbing Prompting* Berbasis *E-Learning* yaitu Blogger dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi dalam mengelola jurnal umum di SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Tarbiyah Islamiyah yang beralamat di jalan Perintis Kemerdekaan Simp. Beringin, kampung selemak Kec. Hampan Perak, Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan oktober 2016 sampai dengan bulan maret 2017 untuk Materi pokok jurnal umum kelas X untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan/Minggu																							
	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul			■																					
Penyusunan proposal				■	■	■	■	■																
Seminar proposal									■	■	■	■												
Riset													■	■	■	■								
Penyusunan skripsi																	■	■						
Bimbingan skripsi																			■	■	■	■	■	■
Sidang Meja Hijau																								■

B. Subjek dan objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi dengan jumlah siswa seluruhnya 42 orang. Alasan pemilihan subjek penelitian ini adalah berdasarkan hasil observasi awal bahwa hasil belajar siswa masih rendah, sehingga diperlukannya upaya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi melalui model *Probbing Prompting* dengan berbasis E-Learning Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *probbing prompting* adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan berfikir kritis siswa dengan menggunakan pertanyaan yang dapat menggali dan mengarahkan pengetahuan siswa sehingga mampu mengaitkan pengetahuan yang sudah didapat dengan pengetahuan yang akan dipelajari.

Langkah –langkah pelaksanaan model pembelajaran *Probbing Prompting* sebagai berikut:

- a) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalnya dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.

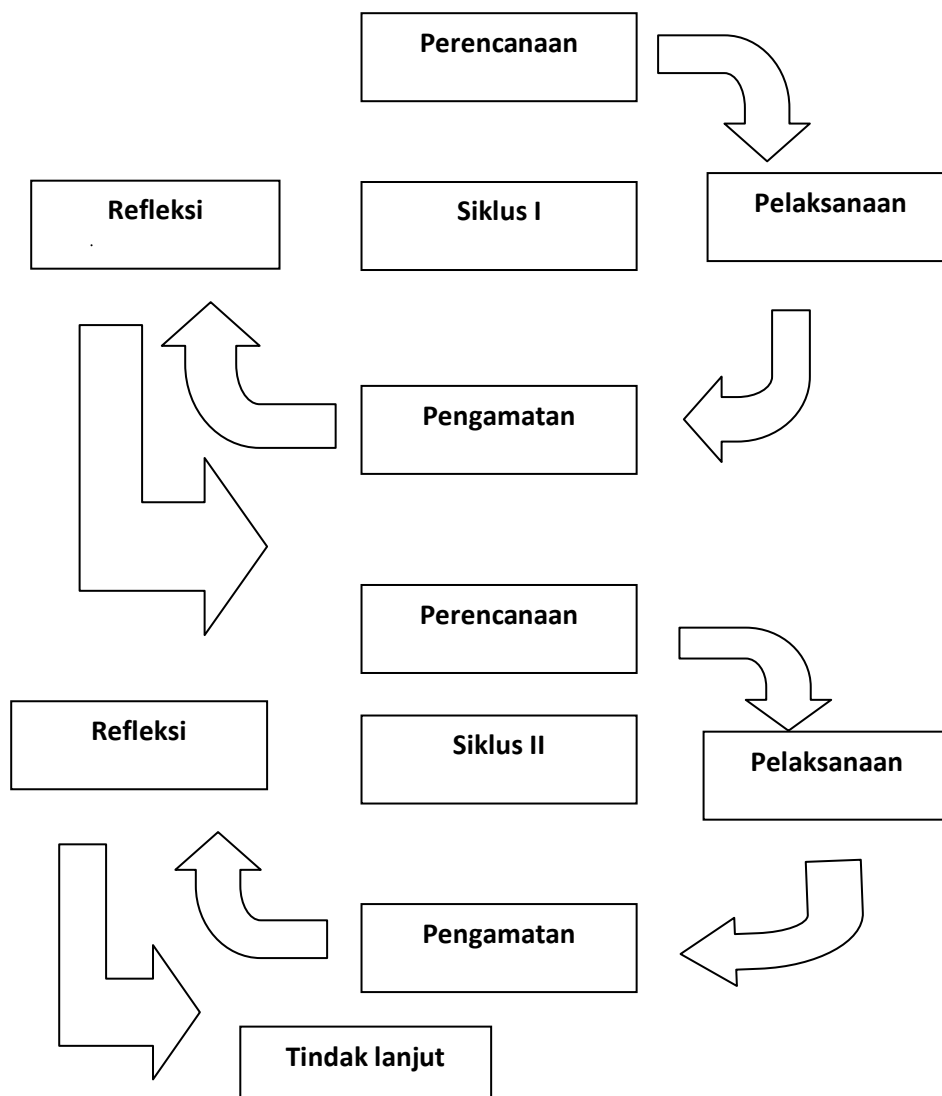
- b) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
 - c) Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kepada seluruh siswa.
 - d) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
 - e) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
 - f) Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut.
 - g) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa tujuan pembelajaran benar – benar telah dipahami oleh seluruh siswa.
2. *E-Learning* adalah pembelajaran dengan menggunakan rangkaian elektronik untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan, dimana siswa dapat memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.
3. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal pada pembelajaran akuntansi, yang dilakukan setelah menerapkan model *Probbing Prompting* dengan berbasis E-Learning.

D. Jenis dan Prosedur Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian PTK dapat direncanakan atau dilaksanakan dalam

beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi masing-masing siklus. Artinya, apabila hasil belum menunjukkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan peneliti, maka dapat dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya.

Alur umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Skema Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi: 2006)

Adapun rincian tahap – tahap dalam penelitian yang akan dilakukan adalah :

1) Tahap Perencanaan

Peneliti dalam tahap perencanaan ini menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Merancang skenario pembelajaran akuntansi menggunakan Model Pembelajaran *Probbing Prompting* .
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang jurnal umum.
- c) Guru menyiapkan media *E- Learning* .
- d) Melakukan kolaborasi dengan guru kelas.
- e) Merancang tes siklus I dan kunci jawabannya.
- f) Membuat lembar observasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dengan mengimplementasikan dan perencanaan yang dipersiapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Probbing Prompting* dengan berbasis *E-Learning* pada materi pokok jurnal umum. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalnya dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- b) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
- c) Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kepada seluruh siswa.

- d) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
- e) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- f) Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut.
- g) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa tujuan pembelajaran benar – benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

3) Tahap Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran akuntansi dengan menerapkan pembelajaran *Probbing Prompting* dengan berbasis *E-Learning*. Observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan pembelajaran *Probbing Prompting* dengan berbasis *E-Learning* pada pembelajaran akuntansi. Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap pelaksanaan tindakan.

4) Tahapan Analisis dan Refleksi

Pada tahapan ini peneliti beserta guru menganalisis kegiatan pembelajaran Quantum yang dilakukan. Hasil analisis ini yang akan menjadi kesimpulan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan dan menentukan perlu tidaknya melaksanakan siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya. Sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Tindakan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain dengan menggunakan:

1. Tes

Dalam dunia evaluasi pendidikan, yang dimaksud dengan tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan – pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah – perintah (yang harus dikerjakan) oleh teste (pihak yang sedang dikenai tes/ peserta tes), sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana yang dapat dibandingkan dengan nilai – nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Kisi- kisi tes yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- mewakili isi kurikulum yang akan diujikan.
- komponen -komponennya rinci, jelas, dan mudah dipahami.
- soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan.

Tabel 3.2
Kisi – kisi Instrument Pre Test

No	Indikator	C ₁	C ₂	C ₃	Total	No.Item
1.	Pengertian Jurnal Umum	3	-	-	3	1-3
2.	Pencatatan Transaksi kedalam Jurnal	-	-	12	12	4-15
Total		3	-	12	15	15

Tabel 3.3
Kisi – kisi Instrument Post Test

No	Indikator	C ₁	C ₂	C ₃	Total	No.Item
1	Pencatatan Transaksi kedalam Jurnal	-	-	15	15	1-15
Total		-	-	15	15	15

Selanjutnya jumlah total skor dari setiap siswa dikonversikan kedalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Untuk mengetahui kategori kemampuan siswa, maka terlebih dahulu menentukan kriteria yang akan dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan yaitu (Tabel 3.4), berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Hasil Belajar Siswa

Interval	Kriteria
84-100	Baik sekali
67-83	Baik
52-66	Cukup
37-51	Kurang
20-36	Gagal

Sumber: Purwanto:2011

2 Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya pemberian tindakan. Kegiatan ini bertujuan untuk merekam perilaku peneliti, siswa, dan keadaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator-indikator keberhasilan siswa yang ingin dicapai adalah:

- a. Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Akuntansi (Emotional Activities).
- b. Memperhatikan penjelasan pembelajaran Akuntansi (Visual Activities).
- c. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat (Oral Activities).
- d. Menyimpulkan dan membuat ringkasan (Motorik Activities).
- e. Kemampuan siswa berdiskusi dan mendemostrasikan pengetahuan yang telah di konstruksi (Listening Activities).
- f. Memecahkan atau menyelesaikan masalah dan menentukan cara untuk menjawab permasalahan (Mental Activities).

Tabel 3.5
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6		

Kriteria Skor :

- 1 = Tidak Pernah Melakukan
- 2 = Dilakukan Jarang
- 3 = Sering Dilakukan
- 4 = Sangat Sering Dilakukan

Kriteria Nilai :

Menentukan dengan skor rata-rata ;

- 20 – 24 = Sangat Aktif
- 15 – 19 = Aktif
- 10 – 14 = Cukup Aktif
- 0 – 9 = Kurang Aktif

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah, yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Verifikasi Data

Verifikasi terhadap data tindakan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tindakan – tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan tes.

3. Rata-rata Kelas

Untuk menghitung rata-rata kelas dengan Rumus $Xi = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$

Keterangan: fi = Banyaknya Siswa

xi = Nilai masing-masing siswa

4. Tingkat Ketuntasan Belajar

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria

$0\% \leq DS < 75\%$ = Tidak Tuntas

$75\% \geq DS \geq 100\%$ = Tuntas

Selanjutnya dapat diketahui apakah ketuntasan belajar siswa secara klasikal

dengan Rumus : $D = \frac{x}{n} \times 100\%$ (sudjana 2002: 67)

Keterangan:

D = Prestasi kelas yang telah dicapai daya serap $\geq 75\%$

X = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

n = Jumlah siswa sampel penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut telah terdapat siswa yang telah mencapai daya serap 75% , maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

BAB IV

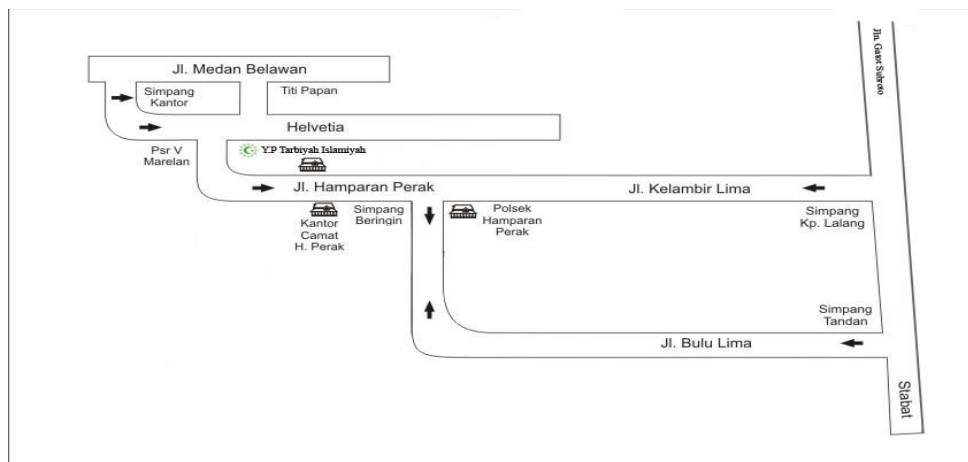
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lingkungan Luar Sekolah

SMK TARBIYAH ISLAMIYAH terletak di Jalan Besar Hamparan Perak No. 1 Desa Klambir Kec. Hamparan Perak. Sekolah ini merupakan salah satu kawasan yang kondusif di Kec. Hamparan Perak dikarenakan berada di sekitar lingkungan pemerintahan di Kec. Hamparan Perak.

Berikut denah SMK TARBIYAH ISLAMIYAH :



Gambar 4.1
Denah Sekolah

2. Kondisi Dalam Sekolah

Ketika kita memasuki serbang SMK TARBIYAH ISLAMIYAH kita dapat menemukan pos satpam. Disebelah kanan terdapat kantor Aliyah, kantor Kepala Sekolah SMK, ruang guru SMK, kantor tata usaha SMK, serta dari depan gerbang tampak laboratorium praktek bagi SMK TR. Disebelah kanan lantai dua terdapat

kantor MTs dan di sebelah kiri terdapat kantor SMP. Di lantai tiga sebelah kiri terdapat ruang kelas sebanyak 4 kelas.

3. Struktur Organisasi Sekolah

- Yayasan
 - ❖ **Pembina** : **Dra. Hj. Aisyah**
 - ❖ Ketua : H. Ishak M.Pd
 - ❖ Wakil Ketua : Dra.Hj Mardiana
 - ❖ Sekretaris : Jamaiah, S.Pd
 - ❖ Bendahara : Fahrizal Amri Ismar, S.Kom
 - ❖ Anggota :Aulia Rahman Ismar, S.Pd
Fitri Ayu Mei Hardian, S.Pd
- Komite Sekolah : M. Razali, S.Pdi
- Kepala Sekolah : Julkhairi Sam, S.Pd
- Wakil Kepala Sekolah : Yasir Abdi, S.Pd
- **PKS II** : **Dian Widya Utami, S.Kom**
Veria Handayani, S.Pd
- PKS III : Efendi, S.Pd
Sangkot Pohan, S.Pdi
- Tata Usaha
 - ❖ Dian Widya Utami, S.Kom
 - ❖ Veria Handayani, S.Pd
- Staf guru

4. Fasilitas Yang Tersedia

Adapun fasilitas-fasilitas yang tersedia :

1. Gedung Sekolah permanen
2. Laboratorium computer
3. Laboratorium bahasa
4. Ruang lab IPA
5. Kegiatan ekstrakurikuler
 - Kepramukaan
 - Paskibra
 - Marching Band
 - Seni Tari
 - Kegiatan Keagamaan
 - Sepak Bola
 - Drama teater
 - Club Bahasa Inggris
6. Guru-guru yang berkompeten
7. Fasilitas pendukung proses belajar mengajar lainnya.

B. Hasil Deskripsi Data

1. Deskripsi Keadaan Awal

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melaksanakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan, yaitu SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Pengetahuan awal ini untuk mengetahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang akan diteliti, dan apakah benar kelas tersebut memerlukan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti.

Sebelum membahas hasil nilai siswa pada tiap siklus tindakan yang dilakukan, langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis hasil nilai siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning* yang diperoleh dari pekerjaan siswa pada tes yang sudah disiapkan oleh peneliti setelah diadakannya koreksi maka didapat hasil yang belum memuaskan. Hasil koreksi tes awal dari 42 siswa yang ada dikelas tersebut belum banyak yang mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu >75 .

Adapun hasil belajar pada tes awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Hasil Belajar Pre Test

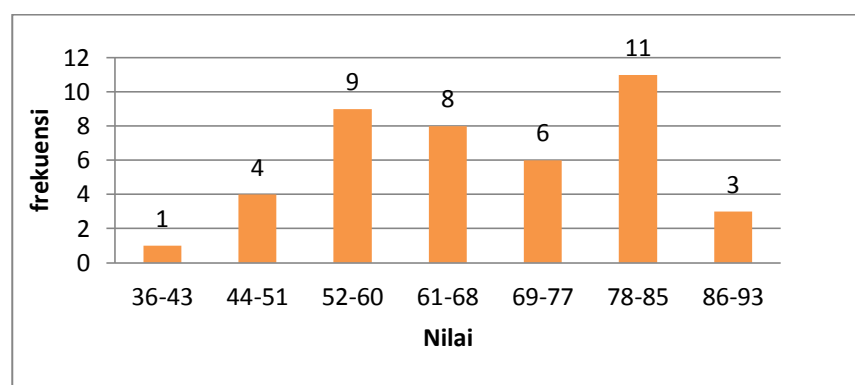
No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	14	Tuntas	33,33%
2	28	Tidak Tuntas	66,67%
	42orang		100%

Dari hasil pretest pada tabel 4.1 diatas, hasil belajar siswamasih terlihat rendah, dimana 28 siswa atau 66,67% tidak tuntas dan hanya 14 siswa atau 33,33% siswa yang tuntas. Sedangkan nilai rata-rata 75,26%. Berdasarkan hasil pre test tersebut, diketahui bahwa siswa sulit untuk mencatat transaksi kedalam jurnal umum dan masih rendahnya tingkat pemahaman siswa pada materi Jurnal Umum tersebut. Secara ringkas keberhasilan awal siswa pada saat pre test dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Distribusi Tingkat hasil Belajar Pre Test

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	36-43	1	2,38%
2	44-51	4	9,52%
3	52-60	9	21,43%
4	61-68	8	19,05%
5	69-77	6	14,29%
6	78-85	11	26,19%
7	86-93	3	7,14%
Total		42	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan grafik seperti dibawah:



Grafik 4.2
Grafik Nilai Hasil Belajar Akuntansi

Dari permasalahan ini peneliti memulai pembelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning* yang memiliki tujuh langkah dalam proses pembelajaran, yaitu:

- Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
- Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kepada seluruh siswa.
- Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
- Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut.
- Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa tujuan pembelajaran bener – benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pelaksanaan tindakan I dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti sebagai guru dikelas dan guru mata pelajaran menjadi observer selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media Blogger sebagai perangkat pembelajaran pada siklus I, dengan materi Jurnal Umum pada berlangsungnya proses pembelajaran, selanjutnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama 2 kali pertemuan adalah sebagai berikut :

Pertemuan I:

Tabel 4.3
Kegiatan Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik mengikuti proses pembelajaran. b. Guru mengadakan pre test untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang jurnal umum. c. Mengajukan pertanyaan – pertanyaan tentang materi sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari. d. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai. e. Menyampaikan garis besar cakupan materi tentang jurnal umum.	15 menit
Kegiatan Inti	a. Guru menjelaskan pengertian jurnal umum dengan berbantuan media Blogger. b. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok Probbing prompting, dan guru memberi tugas kepada siswa untuk diskusi dan mengidentifikasi transaksi jurnal	150 menit

	<p>umum.</p> <p>c. Lalu siswa melaporkan hasil tugasnya.</p> <p>d. Guru memberikan klarifikasi berdasarkan hasil diskusi kelompok siswa.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>a. Guru bersama – sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.</p> <p>b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan</p> <p>c. Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil belajar</p> <p>d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran</p> <p>e. Memberi tugas dan doa penutup</p>	15 menit

Pertemuan II

Tabel 4.4
Kegiatan Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik mengikuti proses pembelajaran.</p> <p>b. Guru mengadakan pre test untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang jurnal umum.</p> <p>c. Mengajukan pertanyaan – pertanyaan tentang materi sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>d. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.</p> <p>e. Menyampaikan garis besar cakupan materi tentang jurnal umum.</p>	15 menit
Kegiatan Inti	<p>a. Guru menjelaskan pengertian jurnal umum dengan berbantuan media Blogger.</p> <p>b. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok Probbing prompting, dan guru memberi tugas kepada siswa untuk diskusi</p>	150 menit

	<p>dan mengidentifikasi transaksi jurnal umum.</p> <p>c. Lalu siswa melaporkan hasil tugasnya.</p> <p>d. Guru memberikan klarifikasi berdasarkan hasil diskusi kelompok siswa.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>a. Guru bersama – sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.</p> <p>b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan</p> <p>c. Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil belajar</p> <p>d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran</p> <p>e. Post Test dan doa penutup</p>	15 menit

Pada akhir pelaksanaan siklus 1 diadakan tes oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Adapun data hasil belajar siswa di siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.5
Tingkat Hasil Belajar siklus I

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	31	Tuntas	73,81%
2	11	Tidak Tuntas	26,19%
	42 orang		100%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 73,81% terlihat ada pemeningkat jika di bandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning*. Dari 42 orang siswa yang diberikan postest pada siklus I, sebanyak 11 siswa yang tidak tuntas dengan persentase (26,19%) dan sebanyak 31 orang (73,81%) orang siswa yang tuntas.

2. Pengamatan/Observasi Tindakan Siklus I

Observasi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan berfikir siswa yang terlibat dari aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning* yang telah diterapkan selama proses pembelajaran. Disamping menilai hasil belajar siswa, peneliti juga mengamati tindakan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Dari hasil pengamatan tindakan siswa, secara umum masih banyak siswa yang tidak bisa mandiri dalam mengerjakan tugas.

Adapun hal-hal yang diamati dari siswa adalah sebagai berikut:

1) Visual activities

Visual Activities adalah kegiatan-kegiatan visual yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

Tabel 4.6
Hasil Obsevasi Visual Activities

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	11	26,19%
2	Dilakukan jarang	26	61,91%
3	Sering dilakukan	5	11,90%
4	Sangat sering dilakukan	-	-
	Jumlah	42	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 42 siswa, terdapat 5 siswa (11,90%) yang sering melakukan, 26 siswa (61,91%) yang jarang

melakukan, dan 11 siswa (26,19) yang tidak pernah melakukan . Hal ini masih banyak siswa yang tidak mau memperhatikan pelajaran.

2) Oral Activities

Oral Activities adalah kegiatan-kegiatan lisan ,yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara diskusi dan interupsi.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Oral Activities

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	13	30,95%
2	Dilakukan jarang	20	47,62%
3	Sering dilakukan	9	21,43%
4	Sangat sering dilakukan	-	-
	Jumlah	42	100%

Dari tabel diatas diketahui dari 42 siswa, terdapat 9 siswa (21,43%) yang sering melakukan, 20 siswa (47,62%) yang jarang melakukan, dan 13 siswa (30,95%) yang tidak pernah melakukan . Maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mau bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Listening Activities

Listening Activities adalah kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.

Tabel 4.8
Hasil Obsevasi Listening Activities

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	10	23,81%
2	Dilakukan jarang	22	52,38%
3	Sering dilakukan	10	23,81%
4	Sangat sering dilakukan	-	-
	Jumlah	42	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 42 siswa, terdapat 10 siswa (23,81%) yang sering melakukan, 22 siswa (52,38%) yang jarang melakukan, dan 10 siswa (23,81%) yang tidak pernah melakukan. Hal ini masih banyak siswa yang masih tidak mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.

4) Motor Activities

Motor Activities adalah kegiatan-kegiatan motorik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.

Tabel 4.9
Hasil Obsevasi Motor Activities

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	14	33,33%
2	Dilakukan jarang	17	40,48%
3	Sering dilakukan	11	26,19%
4	Sangat sering dilakukan	-	-
	Jumlah	42	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 42 siswa, terdapat 11 siswa (26,19%) yang sering melakukan, 17 siswa (40,48%) yang jarang melakukan, dan 14 siswa (33,33%) yang tidak pernah melakukan . Hal ini masih banyak siswa yang masih tidak tanggap dalam pembelajaran.

5) Emotional Activities

Emotional Activities adalah kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Tabel 4.10
Hasil Obsevasi Emotional Activities

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	10	23,81%
2	Dilakukan jarang	20	47,62%
3	Sering dilakukan	12	28,57%
4	Sangat sering dilakukan	-	-
	Jumlah	42	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 42 siswa, terdapat 12 siswa (28,57%) yang sering melakukan, 20 siswa (47,62%) yang jarang melakukan, dan 10 siswa (23,81%) yang tidak pernah melakukan. Hal ini masih banyak siswa yang masih tidak mau tanggap dalam menjawab soal.

6) Mental activities

Mental activities adalah kegiatan-kegiatan mental , yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

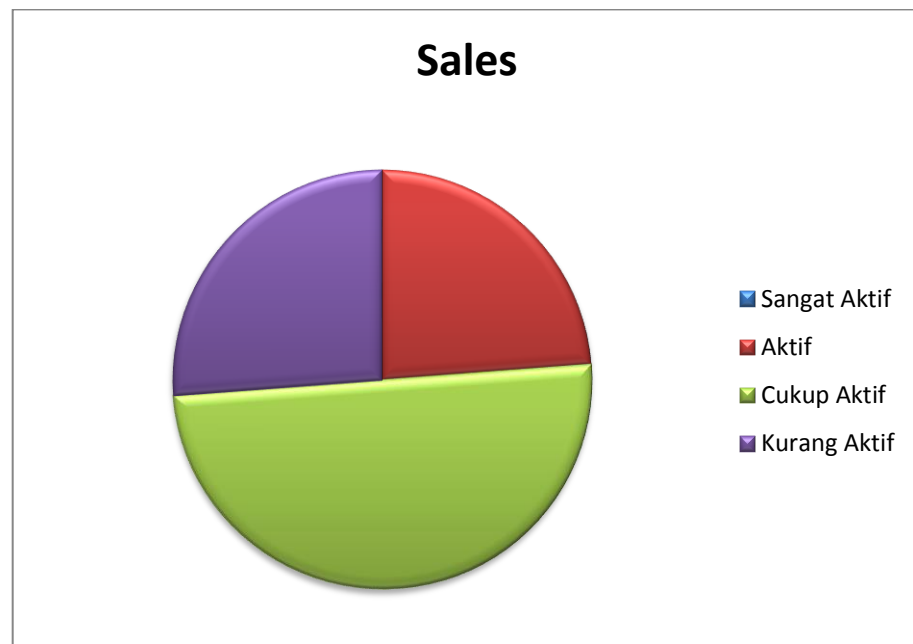
Tabel 4.10**Hasil Obsevasi Mental Activities**

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	11	26,19%
2	Dilakukan jarang	19	45,24%
3	Sering dilakukan	12	28,57%
4	Sangat sering dilakukan	-	-
	Jumlah	42	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 42 siswa, terdapat 12 siswa (28,57%) yang sering melakukan, 19 siswa (45,24%) yang jarang melakukan, dan 11 siswa (26,19%) yang tidak pernah melakukan. Hal ini masih banyak siswa yang masih bingung dalam memecahkan masalah.

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan menggunakan media *E-Learning*, terlihat masih adanya siswa yang menunjukkan hasil yang diinginkan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang melakukan namun jarang.

Dari observasi yang dilakukan pada siklus I dapat diketahui bahwa sebanyak 26,19% siswa yang kurang aktif, 50% siswa yang cukup aktif, dan 23,81% siswa yang aktif. Hal tersebut dapat diliat dari diagram berikut.



Gambar 4.3
Diagram hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Hal ini belum mencapai ketuntasan yang telah ditentukan, maka peneliti melakukan siklus II.

3. Refleksi Siklus I

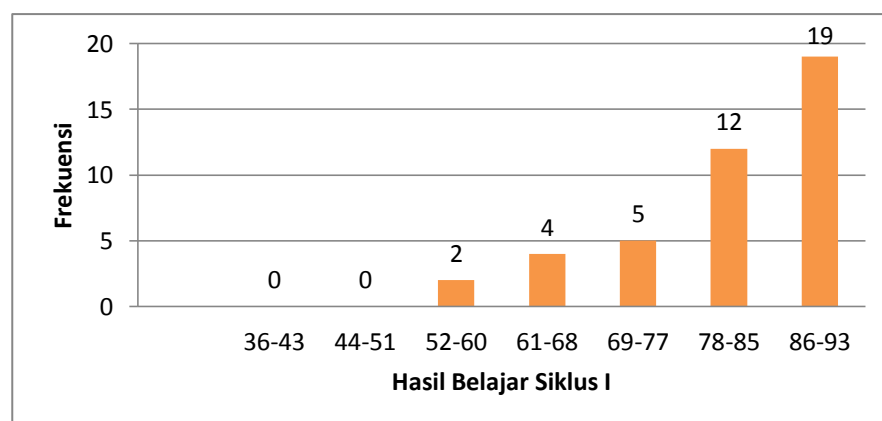
Setelah pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning*, maka siswa diberi tes hasil belajar pada siklus I hal ini peneliti melakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari materi pokok Jurnal Umum. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa ada 31 siswa yang telah mencapai KKM, sedangkan 11 siswa yang tidak

mencapai KKM dengan nilai rata-rata 80,07%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Distribusi Tingkat hasil Belajar siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	36-43	-	-
2	44-51	-	-
3	52-60	2	4,76%
4	61-68	4	9,52%
5	69-77	5	11,90%
6	78-85	12	28,57%
7	86-93	19	45,24%
Total		42	100%

Adapun tingkat ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.4
Hasil Belajar Siklus I

Pada sebelumnya jumlah siswa yang tuntas sebelum dilakukannya penerapan model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning* berjumlah 14 siswa

(33,33%) dan setelah diterapkannya strategi tersebut jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 31 siswa (73,81%).

Walau telah banyak siswa yang tuntas bukan berarti pembelajaran telah berhasil, bisa kita lihat pada lembar observasi yang menunjukkan bahwa siswa masih banyak yang kurang aktif dalam memecahkan masalah tentang materi pembelajaran, mengemukakan pendapat sendiri, menjawab pertanyaan dari guru, dan bertanya pada guru tentang apa yang belum di pahami olehnya.

Hal-hal diatas sebagai acuan guru yang mendorong untuk melakukan siklus yang ke II karena masih banyak yang kurang efektif pada siklus yang ke I dan memperbaiki yang kurang efektif di siklus I pada siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, soal post test yang telah dipersiapkan dan alat-alat pengajaran yang mendukung berupa Media Blogger, selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas siswa.

Setelah melihat hasil belajar siswa pada siklus I, yaitu nilai rata-rata meningkat menjadi 80,07% dan siswa yang telah tuntas 31 siswa (73,81%), maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah ada peningkatan di bandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis E-

Learning, tetapi belum maksimal karena belum 100% siswa yang tuntas. Maka dari itu perlu dilakukan tindakan yang lebih terarah lagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II antara lain Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil pada refleksi di siklus I yaitu Memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan kekurangan pada siklus I. Seperti membangkitkan antusias siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah dalam materi pembelajaran, mengajak siswa agar berani bertanya kepada guru mengenai apa yg belum mereka pahami, memberi memotivasi siswa agar mau aktif dalam mengikuti pelajaran serta penggunaan blogger yang lebih aktif.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, soal post test yang telah dipersiapkan dan alat-alat pengajaran yang mendukung berupa media blogger, selain itu juga dipersiapkan lembar observasi motivasi siswa. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

Pertemuan 3:

Tabel 4.13
Kegiatan Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik mengikuti proses pembelajaran. b. Mengajukan pertanyaan – pertanyaan tentang materi sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari. c. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai. d. Menyampaikan garis besar cakupan materi tentang jurnal umum. 	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan pengertian jurnal umum dengan berbantuan media Blogger. b. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok Probbing prompting, dan guru memberi tugas kepada siswa untuk diskusi dan mengidentifikasi transaksi jurnal umum. c. Lalu siswa melaporkan hasil tugasnya. d. Guru memberikan klarifikasi berdasarkan hasil diskusi kelompok siswa. 	150 menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bersama – sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran. b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan c. Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil belajar d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran e. Memberi tugas dan doa penutup 	15 menit

Pertemuan 4:

Tabel 4.14
Kegiatan Pertemuan 4

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik mengikuti proses pembelajaran. b. Guru mengadakan pre test untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang jurnal umum. c. Mengajukan pertanyaan – pertanyaan tentang materi sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari. d. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai. e. Menyampaikan garis besar cakupan materi tentang jurnal umum. 	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan pengertian jurnal umum dengan berbantuan media Blogger. b. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok Probbing prompting, dan guru memberi tugas kepada siswa untuk diskusi dan mengidentifikasi transaksi jurnal umum. c. Lalu siswa melaporkan hasil tugasnya. d. Guru memberikan klarifikasi berdasarkan hasil diskusi kelompok siswa. 	150 menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bersama – sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran. b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan c. Memberi umpan balik terhadap proses dan hasil belajar d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran e. Post Test dan doa penutup 	15 menit

Adapun hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Tingkat Hasil Belajar siklus II

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	41	Tuntas	97,62%
2	1	Tidak Tuntas	2,38%
	42 orang		100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 89,40% dari 42 siswa pada saat diberikan post tes siklus II, hanya 1 siswa yang nilainya tidak tuntas dengan persentase (2,38%) dan sebanyak 38 siswa dengan persentase (97,62%) mendapat nilai tuntas di atas KKM maka terlihat jelas ada peningkatan dari siklus I ke siklus II.

c. Pengamatan/ Observasi Siklus II

Observasi yang dilakukan pada siklus II dilaksanakan seperti siklus I yang dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan yaitu mengenai motivasi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Adapun hal- hal yang diamati dari siswa adalah sebagai berikut:

1) Visual activities

Visual Activities adalah kegiatan-kegiatan visual yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

Tabel 4.16
Hasil Obsevasi Visual Activities

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan jarang	-	-
3	Sering dilakukan	26	61,19%
4	Sangat sering dilakukan	16	38,09%
	Jumlah	42	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 42 siswa, terdapat 16 siswa (38,09%) yang sangat sering melakukan, dan 26 siswa (61,19%) yang sering melakukan . Hal ini banyak siswa yang sudah mau memperhatikan pembelajaran.

2) Oral Activities

Oral Activities adalah kegiatan-kegiatan lisan ,yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara diskusi dan interupsi.

Tabel 4.17
Hasil Observasi Oral Activities

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan jarang	3	7,14%
3	Sering dilakukan	34	80,95%
4	Sangat sering dilakukan	5	11,91%
	Jumlah	42	100%

Dari tabel diatas diketahui dari 42 siswa, terdapat 5 siswa (11,91%) yang sangat sering melakukan, 34 siswa (80,95%) yang sering melakukan, dan 3 siswa (7,14%) yang jarang melakukan . Maka dapat disimpulkan bahwa sudah banyak siswa yang mau bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Listening Activities

Listening Activities adalah kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.

Tabel 4.18
Hasil Obsevasi Listening Activities

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan jarang	2	4,76%
3	Sering dilakukan	35	83,33%
4	Sangat sering dilakukan	5	11,91%
	Jumlah	42	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 42 siswa, terdapat 5 siswa (11,91%) yang sangat sering melakukan, 35 siswa (83,33%) yang sering

melakukan, dan 2 siswa (4,76%) yang jarang melakukan. Hal ini sudah terlihat banyak siswa yang mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.

4) Motor Activities

Motor Activities adalah kegiatan-kegiatan motorik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.

Tabel 4.19
Hasil Obsevasi Motor Activities

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan jarang	1	2,38%
3	Sering dilakukan	27	64,26%
4	Sangat sering dilakukan	14	33,33%
	Jumlah	42	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 42 siswa, terdapat 14 siswa (33,33%) yang sangat sering melakukan, 27 siswa (64,29%) yang sering melakukan, dan 1 siswa (2,38%) yang jarang melakukan . Hal ini sudah banyak siswa yang tanggap dalam pembelajaran.

5) Emotional Activities

Emotional Activities adalah kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Tabel 4.20
Hasil Obsevasi Emotional Activities

No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan jarang	-	-
3	Sering dilakukan	22	52,38%
4	Sangat sering dilakukan	20	47,62%
	Jumlah	42	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 42 siswa, terdapat 20 siswa (47,62%) yang sangat sering melakukan, dan 22 siswa (52,38%) yang sering melakukan. Hal ini sudah banyak siswa yang cepat tanggap dalam menjawab soal.

6) Mental activities

Mental activities adalah kegiatan-kegiatan mental , yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

Tabel 4.21
Hasil Obsevasi Mental Activities

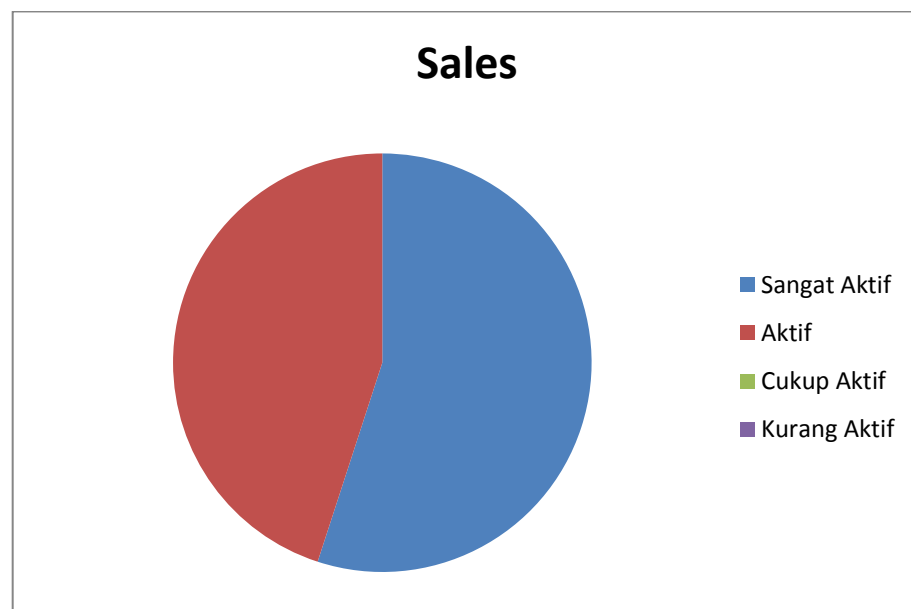
No	Kriteria	Jumlah	Persentasi
1	Tidak pernah melakukan	-	-
2	Dilakukan jarang	-	-
3	Sering dilakukan	37	88,09%
4	Sangat sering dilakukan	5	11,91%
	Jumlah	42	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 38 siswa, terdapat 5 siswa (11,91%) yang sangat sering melakukan, dan 37 siswa (88,09%) yang sering

melakukan. Hal ini masih banyak siswa yang masih bingung dalam memecahkan masalah.

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan menggunakan media modul, terlihat masih adanya siswa yang menunjukkan hasil yang diinginkan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang melakukan namun jarang.

Dari observasi yang dilakukan pada siklus II dapat diketahui bahwa sebanyak, 45% siswa yang aktif, dan 55% siswa yang sangat aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari diagram berikut.



Gambar 4.5
Diagram hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Dari hasil pengamatan, terjadi peningkatan yaitu, yang memenuhi kriteria sangat baik sebanyak 23 orang siswa atau 55% dan kriteria baik sebanyak 19 orang siswa atau 45%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa telah bersemangat dan aktif dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning*.

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning*, terlihat siswa telah dapat memahami model pembelajaran yang diterapkan dan telah aktif menggunakan blogger. Selain itu siswa juga sudah aktif untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selama proses mengajar peneliti telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik lagi. Hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

d. Refleksi Siklus II

Setelah pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning*, maka siswa diberi tes hasil belajar pada siklus II ini peneliti melakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari materi pokok jurnal umum. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa ada 41 siswa yang telah mencapai KKM, sedangkan 1 siswa yang tidak

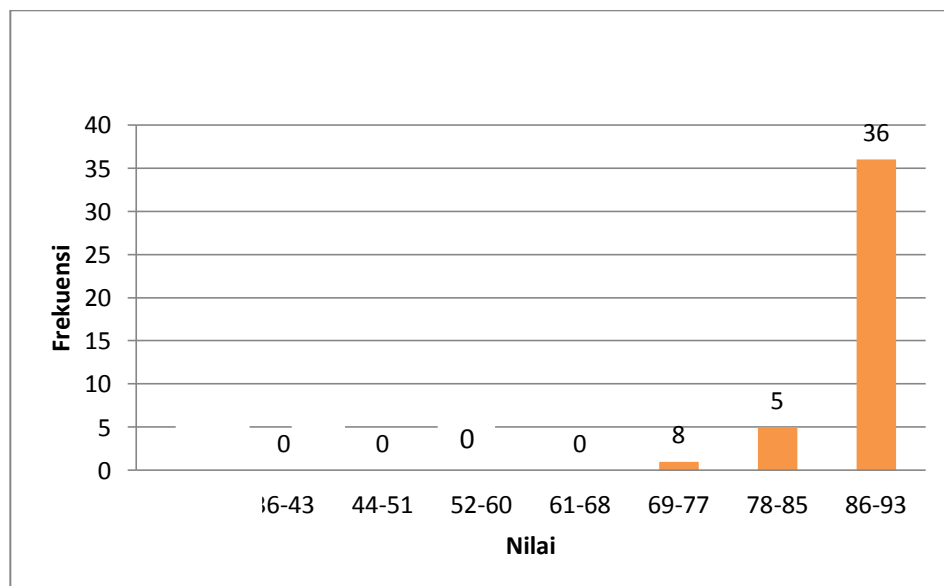
mencapai KKM dengan nilai rata-rata 89,40%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.22
Distribusi Tingkat hasil Belajar siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	36-43	-	-
2	44-51	-	-
3	52-60	-	-
4	61-68	-	-
5	69-77	1	2,38%
6	78-85	5	11,90%
7	86-93	36	85,71%
Total		42	100%

Dari uraian diatas, tingkat ketuntasan belajar siswa siklus II dapat digambarkan

dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 4.6
Hasil Belajar Siklus II

Dari hasil tes pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa sudah memuaskan dimana rata-rata nilai yang mereka dapatkan yaitu 83,93% serta terdapat 95% siswa yang sudah tuntas dalam tes siklus II.

Selanjutnya hasil belajar siklus II ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pembelajaran akuntansi dalam materi pokok Jurnal Umum.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan siklus I diperoleh rata-rata nilai ulangan siswa masih tergolong tidak tuntas dengan nilai rata-rata 75,26% dan tingkat ketuntasan belajar siswa hanya 38,84%. Setelah diterapkan tindakan siklus I menggunakan model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning* proses pembelajaran guru menarik perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa untuk belajar cepat, aktif dan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil posttest siklus I yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal, hal ini mendorong perlunya tindakan siklus II. Dimana hasil post test siklus I diperoleh nilai rata-rata 80,07%. Pada siklus II tampak bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat membangkitkan minat siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Kegiatan siswa selama tindakan II juga tergolong cukup baik, hal ini menunjukkan sudah ada peningkatan yang signifikan melalui model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning* terhadap hasil belajar siswa.

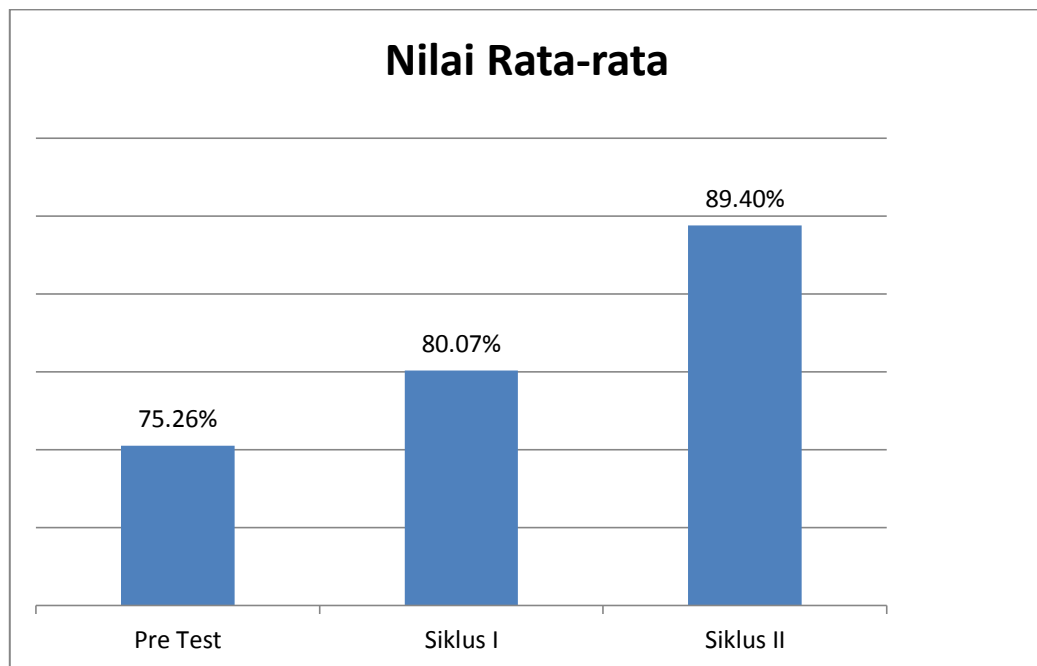
Hasil posttest siklus II diperoleh rata-rata tingkat penguasaan siswa sebesar 89,40% sehingga secara klasikal dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam belajar pada kompetensi dasar mencatat transaksi perusahaan ke dalam Jurnal Umum sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berikut ini dapat dilihat nilai rata-rata hasil belajar siswa dari mulai tindakan awal, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.23
Nilai Persentase Pre Test,Siklus I,Siklus II

No.	Hasil Test	Nilai rata-rata	Persentase Kelulusan	Keterangan
1	Pre Test	75,26	33,33%	Belum Tuntas
2	Post Test I	80,07	73,81%	Belum Tuntas
3	Post Test II	89,40	97,62%	Tuntas

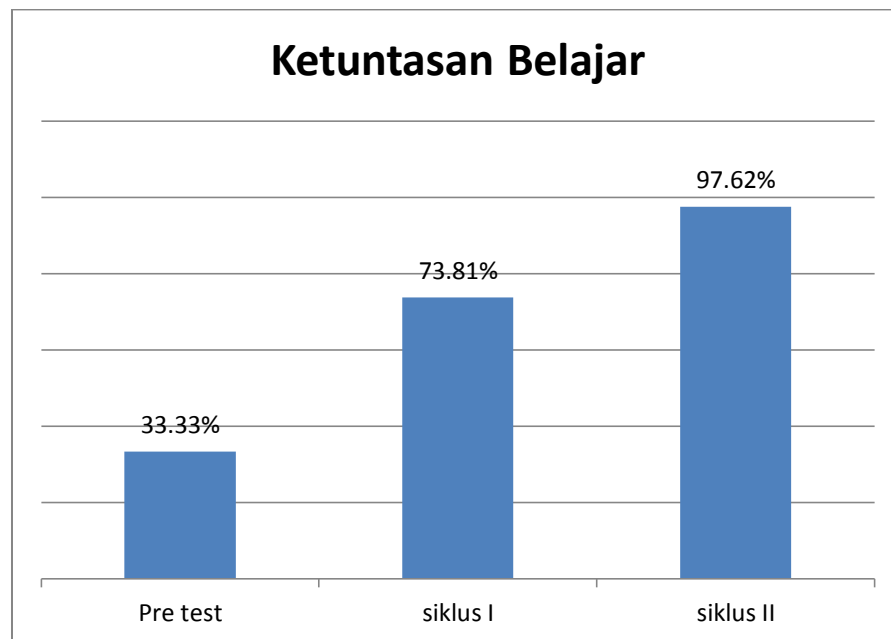
Adapun tingkat ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.7
Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa dari Ulangan, Postest Siklus I, sampai Postest Siklus II

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok jurnal umum, hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan belajar sebelum diberikan tindakan (nilai ulangan) nilai rata-rata sebesar 75,26, pada siklus I nilai rata-rata sebesar 80,07 dan pada siklus II nilai rata-rata 89,40.

Dari uraian diatas, tingkat ketuntasan belajar siswa dari mulai tindakan awal, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 4.8
Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dari Mulai Ulangan(pretest),
Postest Siklus I, dan Postest Siklus II

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan nilai siswa pada pokok bahasan Buku Besar Perusahaan Jasa dapat meningkat, hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan belajar sebelum diberikan tindakan (pretest) tingkat ketuntasan sebesar 33,33% pada siklus I tingkat ketuntasan sebesar 73,81% dan pada siklus II ketuntasan sebesar 97,42%.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning* dalam pembelajaran akuntansi materi pokok jurnal umum dikelas X akuntansi, data yang diperoleh disederhanakan

menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Data tentang hasil belajar siswa yang telah direduksikan akan disajikan untuk menghitung ketuntasan perindividual dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, seorang siswa dikatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai 75. Untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Misalnya untuk menghitung nilai siswa bernama Adinda Septia Dwi Utami pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{87}{100} \times 100\%$$

$$TK = 87\%$$

Dengan demikian daya serap Anita adalah 80 untuk nama selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas. Kelas dapat dinyatakan mencapai ketuntasan jika $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan, untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan klasikal siklus I adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{31}{42} \times 100\% = 73,81\%$$

Sedangkan untuk menghitung rata-rata kelas digunakan pula rumus sebagai berikut:

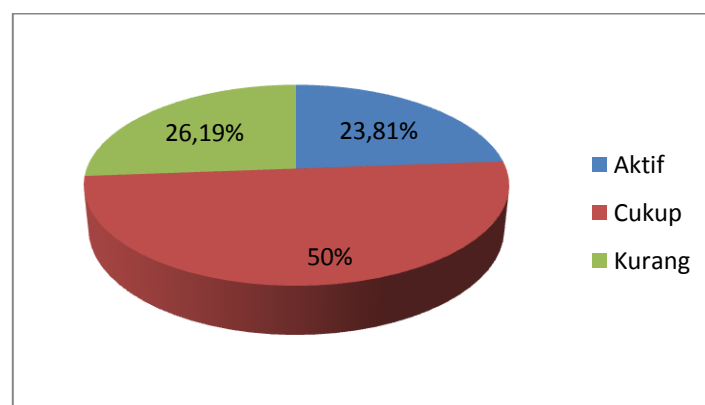
$$X_i = \frac{\sum f_{ixi}}{\sum f_i}$$

Dari rumus diatas, maka nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$X_i = \frac{3363}{42} = 80,07\%$$

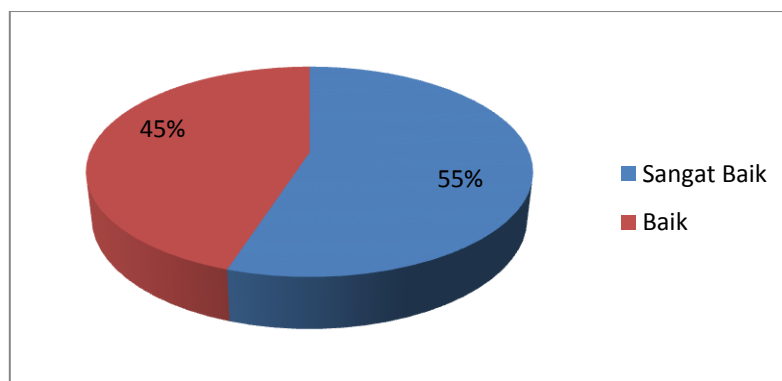
Dengan demikian ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar 73,81% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,07. Untuk siklus II dilakukan perhitungan yang sama untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Ketuntasan hasil belajar siswa pada dasarnya ditentukan oleh tingkat aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, semakin meningkat keaktifan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut begitu pula sebaliknya. Berikut ini disajikan grafik aktifitas siswa dari siklus I sampai siklus II.

Adapun grafik tingkat aktifitas siswa pada siklus I sebagai berikut:



Grafik 4.9
Tingkat Aktifitas siswa Siklus I

Dari grafik 4.9 dapat kita lihat bahwa aktivitas siswa masih didominasi oleh siswa yang aktifitas belajarnya kurang aktif. Walaupun masih banyak siswa yang tidak aktif namun pembelajaran ini tidak terlihat pasif karena masih ada siswa yang berperan cukup aktif dan aktif dalam pembelajaran walaupun jumlahnya belum maksimal namun setelah dilakukannya tritmen pada siklus II terlihat peningkatan aktivitas siswa cukup signifikan ini dapat dilihat pada diagram 4.10 berikut ini:



Grafik 4.10
Tingkat aktifitas siswa siklus II

Sedangkan untuk siklus II mengalami peningkatan menjadi sebanyak 45% siswa yang ber kriteria baik dan, 55% siswa yang ber kriteria sangat baik.

Dari dua diagram aktifitas belajar siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang cukup signifikan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I sampai pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Ini artinya adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dapat dilihat bahwa aktifitas belajar siswa dapat dinyatakan aktif dan mengalami peningkatan signifikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mengarah pada pelaksanaan model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning* dimana siswa sudah mulai mampu untuk menemukan masalah dalam sebuah kasus dalam pembukuan jurnal umum dan aktif secara cepat dalam memecahkan masalah serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Peningkatan-peningkatan aktifitas belajar siswa ini mengakibatkan adanya peningkatan hasil belajar dari masing-masing siswa.

Dengan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik dari siklus I sampai siklus II, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dikelas X-Ak SMK Tarbiyah Islamiyah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, dimana siswa bisa bekerja sama dengan kelompoknya, menyampaikan pendapat, dan bertanya pada saat berdiskusi. Hal ini dilihat pada siklus I dapat diketahui bahwa sebanyak 26,19% siswa yang kurang aktif, 50% cukup aktif, dan 23,81% siswa yang aktif. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu 45% siswa yang aktif, dan 55% siswa yang sangat aktif.
2. Penerapan model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi, khususnya pada materi buku besar di SMK Tarbiyah Islamiyah. Hal ini dilihat pada siklus I hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 73,81% atau 31 siswa dari 42 siswa (lampiran 5) sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 97,62% atau 41 siswa dari 42 siswa (lampiran 6).

B. Saran

1. Bagi guru, khususnya guru pendidikan akuntansi agar diharapkan menggunakan Model pembelajaran *Probbing Prompting* berbasis *E-Learning* sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan menambah referensi materi yang diajarkan dan model pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan belajar siswa.
3. Bagi peneliti yang akan meneliti masalah yang sama diharapkan untuk melakukan penelitian pada pokok bahasan serta lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman.2009. *Belajar dan Pembelajaran*.Bandung : Alfabeta
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Oemar, Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamruni.2012..*Stretegi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani
- Dwi, Harti. 2006. *Modul Akuntansi 1A untuk SMK dan MAK*. Jakarta : Erlangga
- Ngalimun.2015..*Strategi dan Model Pembelajaran*.Yogyakarta : Aswaja Perssindo
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Rudianto.2012..*Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*.Jakarta: Erlangga
- Rusman.2012..*Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Bandung: Grafindo
- Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soemarso.2004..*Akuntansi Suatu Pengantar*.Jakarta: Salemba Empat
- Sucipto, Toto dan Moelyati. 2004. *Akuntansi 2A Bisnis & Manajemen*. Bogor: Yudhistira
- Nana, Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda